Buletin Edukasi Indonesia (BEI) **E-ISSN 2962-1674**
DOI: 10.56741/bei.v2i02.177 **P-ISSN 2962-5742**



Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar

Studi Kasus di Maulo'o, Nusa Tenggara Timur

[1]Sonia Rahmatia*, [1]Ramlan
Corresponding Author: * correspondingauthor@iistr.org
[1] IKIP Muhammadiyah Maumere, NTT, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesulitan belajar membaca dan menemukan alternatif perbaikan dalam pembelajaran membaca yang baik sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang menyenangkan bagi peserta didik. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggali analisis kemampuan membaca siswa kelas rendah di Dusun Dike, Desa Maulo'o. Data diperoleh dari subjek penelitian yang dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan praktek membaca yang dilaksanakan secara individual dengan perkiraan waktu sekitar 15 menit per siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas rendah perlu ditingkatkan, terutama pada siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan sangat belum lancar membaca. Peran orang tua sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah. Selain itu, perlu adanya upaya dan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk membantu siswa yang belum mampu membaca dengan lancar agar bisa menguasai seluruh aspek kemampuan membaca dengan baik.

Katakunci: *kemampuan membaca, peserta didik, sekolah dasar*

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu dikuasai siswa. Membaca adalah satu dari empat keterampilan bahasa utama dan merupakan bentuk komunikasi tulis. Membaca membuka pintu gerbang ilmu pengetahuan, karena membaca dapat membuka jendela dunia dan meningkatkan cara berpikir serta membantu keluar dari zona kemiskinan menuju kehidupan yang sejahtera. Membaca memiliki banyak manfaat, antara lain menstimulasi otak, menambah wawasan dan pengetahuan, melatih keterampilan berpikir dan menganalisis, meningkatkan konsentrasi dan fokus, serta meningkatkan kemampuan menulis dan korelasi sosial [1].

Terlepas dari manfaat yang diberikan, kesulitan belajar membaca adalah masalah umum yang sering dihadapi oleh siswa kelas awal sekolah dasar. Sekitar 85% siswa kelas awal Sekolah Dasar mengalami kesulitan belajar, dengan masalah utama yang berhubungan dengan membaca dan kemampuan bahasa. Kesulitan membaca dapat ditimbulkan dari ketidakmampuan pada operasi kognitif dan membutuhkan pemusatan perhatian saat membaca [2].

Kemampuan membaca merupakan modal utama bagi anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, karena sebagian besar sumber belajar terdapat pada buku yang harus dibaca dengan baik untuk memperoleh informasi yang diperlukan [3]. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang pembelajaran membaca yang baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca harus dikuasai segera oleh

siswa Sekolah Dasar karena berkaitan langsung dengan seluruh proses belajar mereka, terutama di kelas rendah.

Aspek berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih di jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah (kelas 1,2, dan 3), adalah aspek membaca. Aspek membaca menjadi sangat penting pada kelas rendah sekolah dasar karena banyak peserta didik yang baru pertama kali belajar membaca saat memasuki jenjang tersebut. Kemampuan membaca siswa kelas rendah masih kurang memuaskan, dan kemampuan pemahaman bacaannya pun masih kurang memadai. Oleh karena itu, peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan belajar sangat besar. Apabila orangtua tidak memberikan bimbingan secara intensif terhadap pembelajaran anaknya, maka hal ini bisa berdampak buruk terhadap kemampuan belajar anak, terutama pada aspek membacanya. Tujuan kajian ini adalah menjelaskan kesulitan belajar membaca dan menemukan berbagai alternatif perbaikan dalam pembelajaran membaca yang baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggali hal-hal yang berhubungan dengan analisis kemampuan membaca siswa kelas rendah di Dusun Dike, Desa Maulo'o. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pencarian dan pemahaman teori serta literatur yang berkaitan dengan penelitian, dan kemudian dihubungkan dengan situasi di lapangan. Data penelitian diperoleh dari subjek penelitian yang merupakan siswa kelas rendah yang dibagi menjadi tiga kelompok sesuai tingkat kemampuan membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan praktek membaca yang dilaksanakan secara individual dengan perkiraan waktu sekitar 15 menit per siswa. Aspek yang dinilai dalam praktek membaca meliputi mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tak memiliki arti, dan kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan. Hasil dari penelitian ini akan diuraikan dan menggali pengetahuan yang berkaitan dengan analisis kemampuan membaca siswa kelas rendah. Ada tiga siswa (K1, K2, dan K3) yang diamati.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa kelas rendah di Dusun Dike, Desa Maulo'o dalam kurun waktu bulan Agustus hingga September. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu proses observasi, wawancara, dan praktek dengan anak-anak sekolah dasar. Dalam proses observasi, peneliti mengamati kemampuan membaca siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Tahap praktek dilaksanakan dengan cara memberikan bahan bacaan kepada siswa dan mengamati kemampuan membaca siswa secara individual dengan perkiraan waktu sekitar 15 menit per siswa. Hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk menemukan alternatif perbaikan dalam pembelajaran membaca yang baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa (K1) siswa belum mampu membaca dengan lancar, (K2) siswa sudah mampu membaca dengan lancar, dan (K3) siswa sangat belum lancar membaca. Hasil praktek menunjukkan bahwa (K1) siswa belum mampu membaca dengan lancar, (K2) siswa sudah mampu membaca dengan lancar, dan (K3) siswa belum mampu memenuhi keseluruhan aspek kemampuan membaca. Wawancara dengan anak-anak sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa pada (K1) dan (K3) belum mampu membaca karena belajar tidak didampingi oleh orangtuanya, sementara pada (K2) siswa mampu memenuhi aspek karena selalu didampingi oleh orangtuanya dalam proses belajar. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti dari hasil praktek kemampuan membaca anak-anak dalam kegiatan Edukasi Anak di analisis dengan hasil penelitian mengacu pada tujuan penelitian.

Berdasarkan data observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa (responden K1) perlu ditingkatkan dan perlu adanya peran aktif orangtua dalam mendampingi proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran di rumah dan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.



Fig. 1. Aktivitas dalam kegiatan membaca siswa kelas rendah

Observasi yang dilakukan pada salah satu responden (K2) menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang baik. Hal ini terlihat dari hasil praktek yang menunjukkan bahwa siswa dapat dikategorikan memenuhi standar aspek dalam membaca, siswa juga menunjukkan sikap yang kooperatif selama pembelajaran berlangsung, dan siswa sudah mampu menguasai segala aspek dalam kemampuan membaca. Pernyataan siswa bahwa proses belajarnya di rumah selalu didampingi oleh orangtuanya juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi siswa saat belajar sangatlah penting dan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah.

Observasi yang dilakukan pada salah satu responden (K3) menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang tidak baik. Hal ini terlihat dari hasil praktek yang menunjukkan bahwa siswa tidak memenuhi aspek secara menyeluruh, belum mampu membaca dengan lancar, dan belum mampu menghafal huruf secara keseluruhan. Hasil wawancara dengan siswa tersebut juga mengindikasikan bahwa kedua orangtuanya memiliki tingkat kepedulian yang rendah selama proses

pembelajaran, yang mungkin mempengaruhi kemampuan membaca siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi siswa saat belajar sangatlah penting, terutama dalam hal membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah.

Dalam penelitian kemampuan membaca siswa kelas rendah yang dilaksanakan di Dusun Dike Desa Maulo'o, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga kategori kemampuan membaca siswa, yaitu K1, K2, dan K3. K1 merujuk pada siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, K2 merujuk pada siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar dan memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca, dan K3 merujuk pada siswa yang belum mampu memenuhi keseluruhan aspek kemampuan membaca. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa antara lain adalah dukungan orang tua dalam proses pembelajaran, semangat belajar siswa, dan interaksi sosial dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, termasuk orang tua dan teman sebaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan peran orang tua dalam pembelajaran anak-anak mereka, serta memotivasi siswa untuk belajar membaca dengan semangat yang tinggi.

Data yang diperoleh dari hasil praktek kemampuan membaca anak-anak dalam kegiatan Edukasi Anak di analisis dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kategori K1 dan K3 memiliki kemampuan membaca yang tidak baik, karena tidak mampu memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca, belum mampu membaca dengan lancar, dan belum mampu menghafal huruf secara keseluruhan. Selain itu, siswa pada kategori K1 dan K3 juga memiliki tingkat kepedulian yang rendah dari kedua orangtuanya, karena tidak didampingi selama proses pembelajaran. Sedangkan siswa pada kategori K2 memiliki kemampuan membaca yang baik, karena mampu memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca dan selalu didampingi orangtuanya selama proses belajar.

Penelitian kemampuan membaca siswa dapat dianalisis dengan menggunakan teori belajar. Teori belajar mengacu pada cara belajar dan proses pemahaman informasi yang dilakukan oleh individu. Teori belajar yang relevan dengan penelitian ini adalah teori pembelajaran sosial. Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa individu belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain [4]. Selain itu, pembelajaran juga dapat terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain [5]. Dalam hal ini, orang tua siswa memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mereka belajar membaca. Teori pembelajaran sosial dapat membantu menjelaskan mengapa beberapa siswa memiliki kemampuan membaca yang baik sedangkan yang lain memiliki kemampuan membaca yang buruk. Hal ini karena faktor lingkungan sosial, seperti orang tua, dapat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar siswa. Selain itu, teori pembelajaran sosial juga menekankan pentingnya pengamatan dan pemodelan dalam pembelajaran, di mana siswa dapat belajar dari contoh dan tindakan orang lain [6]. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar membaca sangat penting dalam peningkatan kemampuan membaca siswa.

Dari data yang diperoleh, terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa yang disebabkan oleh faktor lingkungan belajar dan dukungan sosial yang diterima dari orang tua. Siswa yang memiliki

orang tua yang aktif mendampingi dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tua. Selain itu, teori belajar juga dapat menjelaskan mengenai pengaruh motivasi pada proses pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki semangat untuk belajar memiliki kemampuan membaca yang kurang baik [7]. Oleh karena itu, diperlukan motivasi yang kuat untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca. Secara keseluruhan, teori pembelajaran sosial dan motivasi belajar dapat menjelaskan perbedaan kemampuan membaca siswa. Diperlukan dukungan sosial dari orang tua dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa [8].

Kajian lain mempelajari pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi atau motivasi belajar siswa. Ref. [9] menemukan pentingnya motivasi berprestasi dalam pendidikan dan bagaimana dukungan sosial dari orang tua dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Sementara itu, Ref. [10] membahas tentang hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa di sebuah sekolah dasar. Temuan kajian ini menekankan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Kedua artikel tersebut membahas tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar atau motivasi berprestasi siswa. Dukungan sosial dari orang tua dapat menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar dan meraih prestasi di sekolah. Dukungan sosial dapat mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Peran orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar dan meraih prestasi di sekolah adalah penting.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas rendah perlu ditingkatkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan sangat belum lancar membaca. Selain itu, hasil praktek dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar umumnya tidak didampingi oleh orang tua mereka selama proses belajar di rumah. Siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar umumnya didampingi oleh orang tua selama proses belajar di rumah dan memiliki sikap kooperatif selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah. Selain itu, perlu adanya upaya dan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk membantu siswa yang belum mampu membaca dengan lancar agar bisa menguasai seluruh aspek kemampuan membaca dengan baik.

Referensi

[1] Dini, J. P. A. U. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3701-3713.
[2] Nisa, H., & Suyadi, S. (2020). Mengatasi kesulitan belajar matematika anak usia sekolah dasar dengan pendekatan psikologi kognitif. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, *16*(1), 21-28.
[3] Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(3), 283-289.
[4] Rehing, K. N. (2022). *Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, IFTK Ledalero).

[5] Damayanti, R., & Aeni, T. (2016). Efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik kelas viii b smp negeri 07 bandar lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, *3*(1), 1-10.
[6] Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, *4*(2), 186-202.
[7] Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan Membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah Negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *3*(2), 87-93.
[8] Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, *6*(3), 154-159.
[9] Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *1*(1), 65-81.
[10] Hidayah, F. N. (2012). *Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakrta).

Penulis



Sonia Rahmatia adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Muhammadiyah Maumere, Sikka, Nusa Tenggara Timur. Ia sangat mencintai bidang sastra dan memiliki hobi menulis puisi dan prosa pendek. Ia bahkan telah menerbitkan beberapa karyanya. Sonia berharap dapat mengembangkan bakat sastranya dan menjadi seorang penulis yang sukses di masa depan. (email: niarahmatia7@gmail.com).



Ramlan adalah seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Muhammadiyah Maumere, Sikka, Nusa Tenggara Timur. Dia memiliki minat yang besar pada bidang budaya lokal dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan di komunitas tradisional. Ramlan juga aktif dalam menulis karya ilmiah yang terkait dengan budaya lokal, sehingga karyanya telah diterbitkan di beberapa media. (email: ramlaneko587@gmail.com).